

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI TIAKUR PADA MATERI BANGUN DATAR PERSEGI PANJANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)

Elsisca R. S. Laurika^{1*}, Theresia Laurens², La Moma³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika PSDKU Unpatti Kabupaten Maluku Barat Daya
Jalan Kampung Babar

e-mail: ¹elsiscalaurika@gmail.com; ²tresyalorens@yahoo.co.id; ³lamoma121@gmail.com;

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bangun datar persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas VII_D SMP Negeri Tiakur pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan termasuk pemberian tes akhir siklus I dan siklus II. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes akhir belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas VII_D SMP Negeri Tiakur tes akhir siklus adalah 46,67%. Nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II adalah 86,67%. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas VII_D SMP Negeri Tiakur pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 40% melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Kata Kunci: Hasil Belajar, NHT, Bangun Datar Persegi Panjang.

IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF SEVENTH GRADE STUDENTS OF TIAKUR STATE JUNIOR HIGH SCHOOL ON RECTANGULAR FLAT SHAPE MATERIAL THROUGH THE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) LEARNING MODEL

Abstract

This research is a classroom action research that aims to improve the learning outcomes of flat rectangle using the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model in class VII_D of SMP Negeri Tiakur in the odd semester of the 2020/2021 school year with 15 students. Cycle I held 2 meetings and cycle II held 2 meetings including the final test of cycle I and cycle II. Data retrieval is done using learning outcomes test and observation sheets. The collected data were analyzed using quantitative and quality analysis. The results of this study indicate that the classical mastery learning outcomes of class VII_D students of SMP Negeri Tiakur at the end of the first cycle are 46,67%. While the classical completeness value of student learning outcomes in the second cycle is 86,67%. Thus the learning outcomes of class VII_D students of SMP Negeri Tiakur in cycle I to cycle II increased by 40% through the application of the *Numbered Heads Together*.

Keywords: Learning Outcomes, NHT, Flat Rectangle

1. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern. Hal ini disebabkan matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk ilmu lain, terutama sains dan teknologi.

Ratumanan (2015: 1) mengatakan bahwa matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pentingnya peranan matematika membuat matematika menjadi pelajaran wajib mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan untuk

membekali siswa dalam menerapkan matematika diberbagai keperluan dan pengetahuan.

Kualitas pendidikan disekolah salah satunya adalah hasil belajar yang dicapai siswa disekolah tersebut pada mata pelajaran yang ada. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai cerminan untuk menggambarkan kualitas pendidikan disekolah. Salah satu tujuan mempelajari matematika adalah untuk menggambarkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan matematis.

Pentingnya matematika bagi kehidupan tidak sejalan dengan pendidikan matematika yang ada. Kecenderungan yang mengkhawatirkan dari sosok pelajaran matematika, disebabkan karena matematika masih dianggap sebagai suatu pelajaran yang sulit dimengerti dan terkesan menakutkan. Banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar matematika memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan siswa patah semangat dalam belajar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak sementara alam pikir siswa yang terbiasa dengan objek konkret. Inilah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa.

Salah satu materi pokok yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VII semester genap adalah bangun datar. Selain itu, luas dan keliling bangun datar perlu diajarkan kepada siswa karena penerapannya sangat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, maka siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi bangun datar tersebut dengan baik.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Sanjaya (2016: 147) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri Tiakur diperoleh bahwa metode belajar yang selama ini digunakan oleh guru matematika dalam proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri Tiakur belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi bangun datar persegi panjang. Jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa diatas maka, dapat disimpulkan bahwa dari 10 siswa kelas VII SMP Negeri Tiakur terdapat 3 siswa yang memiliki jumlah ketuntasan hanya sebesar 68 dari standar KKM yang seharusnya mencapai 70.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Tiakur Pada Materi Bangun Datar Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)***.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* berterhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri Tiakur.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2009: 10), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan guru dikelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan mereflesikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Tiakur, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 sampai 25 Februari 2021. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri Tiakur yang berjumlah 15 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Tiakur Tahun Ajaran 2020-2021 dan guru mata pelajaran matematika pada kelas tersebut.

2.1. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif.

2.1.1. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Purwanto (2009: 12), untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Dari nilai yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan tingkat ketuntasan siswa menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di SMP Negeri Tiakur. Secara klasikal, untuk menghitung presentase ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan rumus.

$$\text{Presentase Kentuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2.1.2. Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil angket respons siswa serta aktivitas pelaksanaan pembelajaran digunakan analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)
Merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru

Hasil kegiatan guru pada siklus I ini sudah sesuai dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Hanya saja ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana yang sudah

terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Siswa masih kurang terarahkan dalam kelompok dan siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih merasa canggung saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena biasanya yang digunakan guru hanya memberikan ceramah dan pemberian tugas. Selanjutnya untuk pertemuan kedua guru tidak membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dikarenakan waktu pembelajaran telah selesai sehingga proses pembelajaran yang berlangsung belum menunjukkan adanya perubahan.

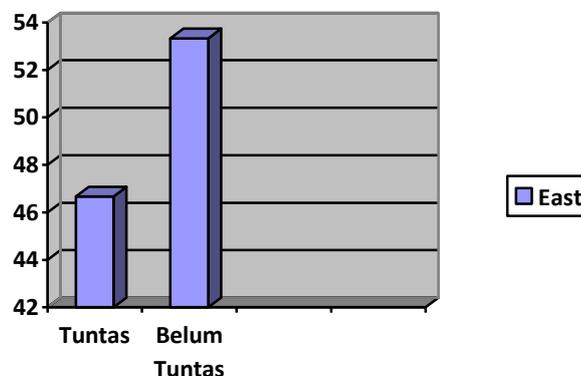
Hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah pada pertemuan pertama masih terlihat siswa yang pasif saat berdiskusi. Siswa yang bergurau dan membahas hal lain masih banyak. Pada pertemuan kedua, didapati bahwa dari 15 siswa siswa yang bergurau dan membahas hal lain sebanyak 2 orang tidak seperti pertemuan pertama. Sedangkan 3 siswa tidak mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan. Seluruh siswa mulai mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan guru.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 60) maka dapat dilaksanakan **analisis** untuk menentukan jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas. Ketuntasan siswa dapat disajikan pada Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 60	7	46,67	Tuntas
< 60	8	53,33	Belum Tuntas
Jumlah	15	100	

Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I dapat disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

3.2. Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada pembelajaran siklus II ini guru lebih cermat dan aktif dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena guru telah dapat menguasai kelas dan menyesuaikan dengan model pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung dan siswa tidak merasa jenuh.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru telah melakukan semua kegiatan pembelajaran sesuai yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah pada pertemuan ketiga masih terlihat siswa yang pasif saat berdiskusi. Siswa yang bergurau dan membahas hal lain masih banyak. Sebagian siswa tidak mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan

guru. Beberapa siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

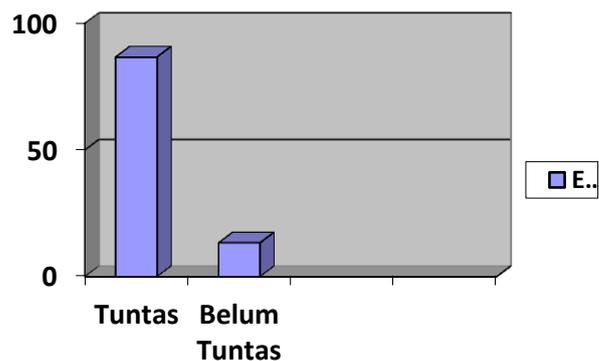
Pada pertemuan keempat, menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagian siswa yang mengikuti. Semua siswa melaksanakan diskusi kelompok sampai selesai, tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas soal, mengerjakan lembar kelompok secara diskusi, memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam lembar kerja kelompok, menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru, mengerjakan latihan soal, mencatat jawaban yang benar setelah dijelaskan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan antusias, dan siswa merasa tertarik untuk memperhatikan.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 60) maka dapat dilaksanakan analisis untuk menentukan jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas. Ketuntasan siswa dapat disajikan pada Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 60	13	86,67	Tuntas
< 60	2	13,33	Belum Tuntas
1111	15	100	

Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus II pada penelitian ini, disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

3.3. Refleksi

Hasil evaluasi yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 60) maka diperoleh data sebanyak 13 siswa dari 15 siswa dalam pembelajaran dengan presentase 86,67% tuntas.

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran dan capaian hasil tes tertulis diperoleh bahwa :

- Hasil belajar siswa telah tuntas

- Siswa menunjukkan rasa antusias saat proses pembelajaran
- Penguasaan materi telah dikuasai siswa
- Berhasilnya proses pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I belum sepenuhnya sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I pertemuan pertama guru tidak mengabsen kehadiran siswa dan tidak memberikan nama kepada kelompok yang dibentuk, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua guru tidak membuat kesimpulan. Menurut Rusman (2016:92), salah satu komponen menutup pembelajaran adalah meninjau kembali penguasaan materi pokok atau menyimpulkan hasil pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa, siswa mengetahui tentang apa yang dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru.

Siswa diperhadapkan dengan situasi yang baru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) hal ini mengakibatkan situasi kelas kurang optimal. Siswa yang memasuki situasi baru secara mendadak sering menimbulkan tekanan psikologis karena situasi yang lama masih membayangi pikiran. Oleh karena itu, dengan situasi baru tersebut akan memperlambat proses belajar bahkan pula menambahkan kesulitan dalam belajar.

3.4.2. Siklus II

Terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan benar. Guru terlihat dapat mengelola kelas dengan baik, hal ini terlihat dari hasil observasi. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan dorongan agar siswa mau bertanya kepada guru maupun kepada siswa dan memberikan dorongan agar siswa mau bertanya kepada guru maupun kepada siswa lainnya. Dalam mengerjakan LKS guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mengerjakannya secara individu dan juga berkelompok. Pada proses pengerjaan LKS terdapat beberapa siswa yang bercerita diluar materi pembelajaran.

Namun, terdapat juga sebagian besar siswa aktif mengerjakan LKS yang diberikan guru. Sebagian siswa yang lebih memahami materi pembelajaran dapat menjelaskan kepada teman kelompoknya yang belum paham tentang materi yang dipelajari. Sebagian siswa sudah berani bertanya kepada guru, berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya, menanggapi hasil pekerjaan pasangan yang lain dan membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru. Hal-hal tersebut sangat berdampak positif pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa adanya peningkatan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah dapat belajar dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan telah tercapai, yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII_D SMP Negeri Tiakur pada materi bangun datar persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII_D SMP Negeri Tiakur pada materi Bangun Datar. Hal ini Nampak pada tes akhir siklus I siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau siswa yang memperoleh ≥ 60 adalah 7 orang siswa dengan presentase 46,67%, sementara 8 siswa dengan presentase 53,33% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kemudian untuk tes akhir siklus II siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan inimum (KKM) atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah 12 orang siswa dengan presentase 86,67%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai < 60 adalah 3 siswa atau besar presentase 13,33%.

Daftar Pustaka

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ratumanan, T. G. 2015. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada